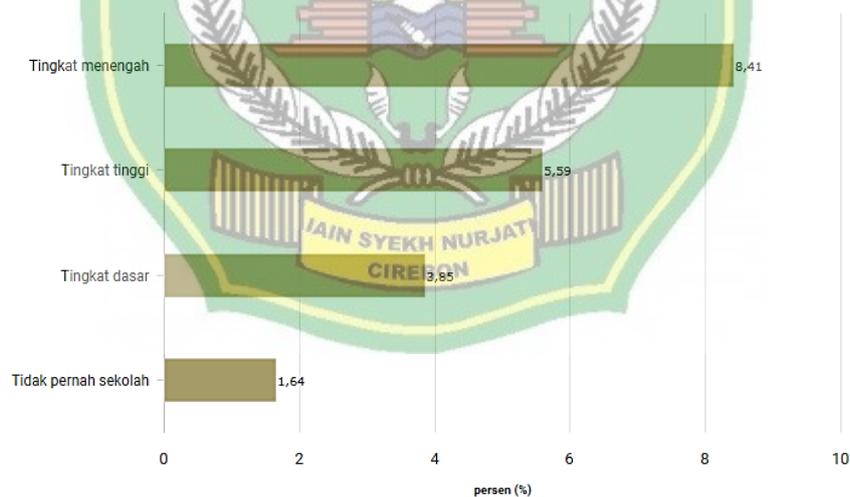


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia adalah Indonesia. Dari segi jumlah penduduk, Indonesia berada di peringkat keempat dunia, di bawah Amerika Serikat, Tiongkok, dan India. Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan pada pertengahan tahun 2023, jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 278,69 juta jiwa. Hal ini menimbulkan permasalahan baru selain pertumbuhan penduduk dan perubahan yang ditimbulkan oleh revolusi industri. Permasalahan ini mencakup berkurangnya lapangan kerja, meningkatnya jumlah pencari kerja yang sebagian besar adalah lulusan baru, dan menurunnya jumlah lapangan kerja yang tersedia, sehingga mengakibatkan pengangguran (Noviantoro & Rahmawati, 2017).



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan
(Februari 2023)

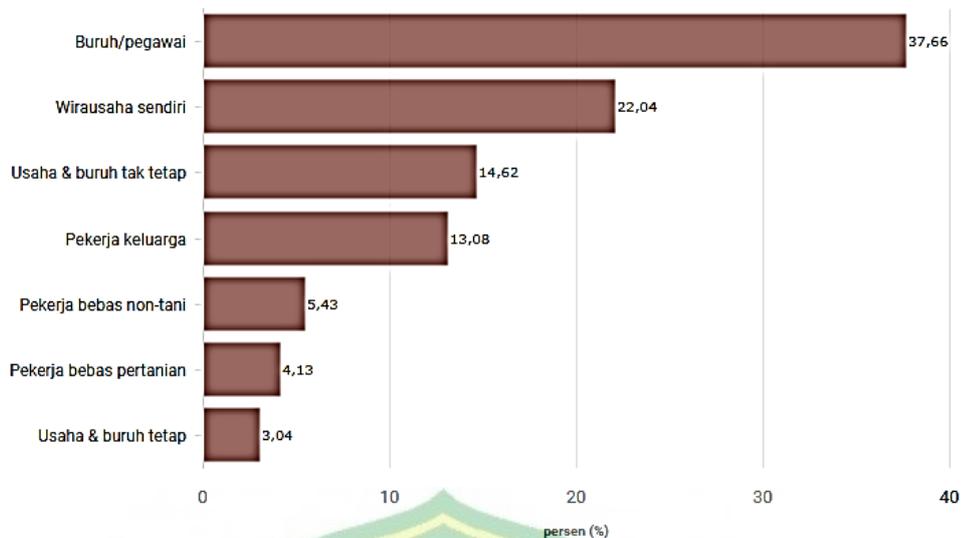
Sumber Data : Databoks

Penyebab terjadinya pengangguran adalah karena jumlah pencari kerja yang terlalu banyak dibandingkan dengan posisi yang tersedia di semua jenjang pendidikan, mulai dari SMP hingga Perguruan Tinggi. Data Badan Pusat Statistik

(BPS) menunjukkan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi berasal dari pendidikan menengah, yakni SMA dan kejuruan, sebesar 8,41% dari total TPT Februari 2023. Tingkat tinggi mencapai 5,59%, Tingkat dasar sebesar 3,85%, dan untuk tidak pernah sekolah sebesar 1,64%. TPT pada Februari 2023 turun sebesar 0,38% poin dibandingkan kondisi Februari 2022. Sementara itu, terjadi penurunan sebesar 0,41% poin dari Agustus 2022 pada bulan yang sama. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia, ini terjadi secara global di sejumlah industri, termasuk pertambangan, transportasi, dan industri (F. Santika, 2023b). Salah satu strategi untuk menurunkan pengangguran adalah dengan berwirausaha (Noviantoro & Rahmawati, 2017).

Menurut Hendro (2011) Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri untuk ditingkatkan agar lebih optimal sehingga dapat meningkatkan taraf hidup di masa mendatang. Dengan berwirausaha, maka dapat membuka banyak pilihan pekerjaan, menghindari ketergantungan pada orang lain dalam mencari pekerjaan, dan turut berkontribusi dalam upaya pemerintah menurunkan angka pengangguran (Noviantoro & Rahmawati, 2017).

Wirausaha di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Rasio kewirausahaan Indonesia masih menunjukkan persentase yang rendah, yakni hanya 3,47% dari total penduduk. Idealnya, jumlah wirausahawan sekurang-kurangnya harus mencapai 4% dari total penduduk. Bandingkan dengan Singapura yang mencapai 8,76%. Sedangkan Malaysia dan Thailand sudah berada diatas 4,5% dari total jumlah penduduk masing-masing negara tersebut. Bahkan di negara-negara maju rata-rata sudah berada di antara 10-12%. Padahal, untuk dapat dikatakan sebagai negara maju jumlah wirausahawan di suatu negara tersebut harus berjumlah minimal 5% dari total jumlah penduduk. Sehingga perguruan tinggi memiliki peran penting mendorong meningkatkan jumlah wirausaha muda di Indonesia. Butuh waktu untuk membangun budaya kewirausahaan di Indonesia. Selain itu, budaya Indonesia secara historis lebih memilih mencari pekerjaan setelah menyelesaikan sekolah dibandingkan membuat lapangan kerja (*wirausaha*) (W. Yudhistira, 2023).



Gambar 1.2 Komposisi Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan (2022)

Sumber Data : Databoks

Komposisi penduduk bekerja ditentukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan status pekerjaan pada tahun 2022. Dengan demikian, dengan persentase sebesar 37,66%, status yang paling banyak adalah buruh atau pegawai. Angka ini meningkat 0,2% dibandingkan periode survei sebelumnya yang sebesar 37,46% pada tahun 2021. Wiraswasta atau berstatus wiraswasta menduduki peringkat kedua tertinggi dengan angka 22,04% pada tahun 2022. Jumlah ini meningkat sebesar 1,26% dari angka 22,04% pada tahun 2022. Tahun sebelumnya sebesar 20,78% pada tahun 2021. Upaya membantu pekerja sementara atau tidak dibayar berada di urutan kedua dengan 14,62%. Pencapaian tersebut turun dari sebelumnya 14,7%. Menurut BPS, melakukan usaha atau berwirausaha dengan bantuan buruh tidak tetap atau buruh tidak dibayar berarti menanggung resiko sendiri dan memanfaatkan buruh tidak dibayar dan/atau pekerja tetap (F. Santika, 2023).

Selain itu, terdapat 13,08% pekerja yang berkeluarga atau tidak dibayar. Jumlah ini turun dibandingkan tahun 2021 sebesar 0,6% atau 13,68%. Ibu rumah tangga mungkin termasuk dalam kelompok pekerja ini. Kemudian, persentase

pekerja lepas sektor non-pertanian pada tahun 2022 sebesar 5,43%, lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2021 sebesar 5,86%. Selain itu, terdapat pekerja bebas di sektor pertanian, yaitu sebesar 4,13% dari seluruh pekerja pada tahun 2022 menurun dibandingkan dengan 4,43% pada tahun 2021. Terakhir, 3,04% dari mereka berupaya menerima bantuan dari buruh tetap atau dibayar. Selain itu, angka ini sedikit menurun dari sebelumnya sebesar 3,09% (F. Santika, 2023).

Menurut Suryana apabila jumlah wirausaha dalam suatu Negara dibiarkan rendah akan memiliki dampak, diantaranya:

1. Rendahnya sikap kreatif akan berdampak pada motivasi untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif. Rendahnya inisiatif akan berdampak pada rendahnya kemandirian, sehingga ketergantungan pada pihak lain tidak akan menemukan penyelesaian.
2. Ketertinggalan dalam hal sikap kreatif dan sikap inovatif bisa menyebabkan sebuah negara relatif tertinggal perkembangan ekonomi dan kesejahteraan rakyatnya, sehingga secara makro akan mengancam stabilitas ekonomi masyarakat. Semakin banyak lulusan yang kurang inovatif, akan menyebabkan penumpukan pengangguran yang pada akhirnya akan mengganggu proses pembangunan (Prayoga, 2021).

Belakangan ini, terdapat tren peningkatan minat generasi muda untuk berwirausaha. Mereka juga terdorong untuk memasuki dunia bisnis dengan banyaknya seminar motivasi, buku, dan artikel berita yang menyoroti kesuksesan para pebisnis. Fenomena wirausaha di kalangan mahasiswa ini adalah sebuah berita yang menarik, mengingat secara statistik Indonesia masih kekurangan wirausahawan. Idealnya, jumlah wirausahawan sekurang-kurangnya harus mencapai 4% dari total penduduk. Namun, kenyataannya jumlah wirausahawan Indonesia baru mencapai persentase 3,47% persen dari keseluruhan jumlah penduduk (Prayoga, 2021). Masih jauh tertinggal dari negara-negara lain dengan meningkatnya minat berwirausaha dikalangan mahasiswa diharapkan dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Kewirausahaan merupakan komponen kehidupan yang penting dan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian bangsa dan tingkat pengangguran. Tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan perekonomian suatu bangsa. Kondisi perekonomian yang lebih baik dari kemajuan perekonomian akan dipengaruhi oleh keberadaan dan fungsi kewirausahaan. Sektor informal merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu menurunkan angka pengangguran karena kewirausahaan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan distribusi pendapatan, serta menggunakan dan memobilisasi sumber daya untuk meningkatkan produksi nasional. Salah satu cara untuk menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan adalah dengan berwirausaha (Ramadhani, 2022).

Sehingga dapat disimpulkan masih terdapat kurangnya penyerapan tenaga kerja yang menyebabkan jumlah pengangguran masih relatif tinggi pandai industri di Indonesia. Menurut Osakade dalam (Meifa, 2022) obat mujarab dari masalah pengangguran tersebut adalah minat berwirausaha di kalangan muda. Dengan minat berwirausaha diharapkan mampu memulai tindakan dalam berwirausaha. Menurut Keren Hapuk Sebab aksi berwirausaha dapat dimulai jika ada minat terlebih dahulu (Meifa, 2022). Oleh karena itu, minat berwirausaha tentu menjadi hal yang perlu terus ditumbuhkan.

Setelah lulus dari perguruan tinggi pendidikan, diharapkan mahasiswa dengan gelar sarjana atau diplomasi memiliki kewirausahaan dan kemampuan untuk memberikan alternatif pekerjaan yang baru sehingga mahasiswa dapat mempekerjakan para pengangguran, namun tidak selalu dipekerjakan (Muhammad et al., 2015). Minat berwirausaha merupakan keinginan, minat, dan kesediaan individu untuk bekerja keras memenuhi kebutuhan pokoknya tanpa takut akan resiko di masa depan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur berwirausaha sebagai jalan hidupnya. faktor-faktor itu adalah sebagai berikut menurut Hendro (2011) adalah Faktor individual/personal, Suasana kerja, Tingkat pendidikan, Personality (kepribadian), Prestasi pendidikan,

Dukungan keluarga, Lingkungan dan pergaulan dan Kesempatan untuk Mandiri. Salah yaitu cara umat Islam dapat berbisnis adalah melalui kewirausahaan. Semua transaksi, ide, dan praktik bisnis diatur oleh Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an sebagai pedoman melestarikan kehidupan manusia, menawarkan aturan syariah untuk pemilik usaha untuk pekerja (Bahri, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kewirausahaan adalah modal. Modal usaha dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang dapat digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan bisnis. Menurut Putri dalam (N. T. Wardani & Dewi, 2021) modal usaha ini harus sudah tersedia sebelum seseorang memutuskan untuk melakukan usahanya. Oleh karena itu, ketersediaan modal usaha tentunya menjadi faktor penting dalam dunia usaha. Menurut Alma dalam (N. T. Wardani & Dewi, 2021) Maka tidak heran jika modal usaha dikatakan sebagai pemicu minat berwirausaha seorang individu. Menurut Anggraini Apabila modal usaha tinggi, maka akan dapat meningkatkan minat berwirausaha (N. T. Wardani & Dewi, 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Tanusi & Laga (2020) bahwa faktor pelatihan kerja, motivasi dan modal usaha secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pandai peserta diklat di UPTD LLK UKM Kabupaten Ende dapat diterima.

Faktor selanjutnya adalah motivasi, yaitu suatu aktivitas perilaku yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Inspirasi sangat terkait pandai beberapa tujuan. Dibutuhkan sikap kemandirian dan keinginan menghasilkan sesuatu yang terbaik (berprestasi) adalah cara untuk seorang wirausaha. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian (N. T. Wardani & Dewi, 2021) bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi UNESA. Selain itu menurut Ilmiah faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya: (1) Personal, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang, (2) *Sociological*, menyangkut masalah hubungan dengan *family* dan sebagainya, dan (3) *Environmental*, menyangkut hubungan dengan lingkungan (Agusmiati & Wahyudin, 2019).

Selain Motivasi, Lingkungan juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha menurut Lupiyoadi (Ramadhani, 2022). Minat dapat berubah-ubah

tergantung dengan faktor yang mempengaruhinya di antaranya faktor Lingkungan. Faktor tersebut meliputi Lingkungan Keluarga, Lingkungan Pendidikan, Lingkungan Masyarakat. Indikator pada variabel lingkungan adalah: (1) Relasi antara anggota keluarga, (2) ekonomi keluarga, (3) adanya wirausahawan, (4) persaingan usaha, (5) kondisi lingkungan sekitar, (6) kondisi sosial ekonomi sekitar, (6) pengetahuan, (7) fasilitas sekolah. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Karena adanya dorongan dari keluarga maka minat siswa untuk berwirausaha akan tinggi karena adanya unsur dorongan keluarga tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Mustapha & Selvaraju (2015) pengaruh keluarga, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa lulusan di Universitas Malaysia untuk menjadi pengusaha. Selain itu Pant (2016) mengemukakan bahwa pekerjaan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kewirausahaan di Nepal. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karir anaknya.

Berdasarkan data *Global Entrepreneur Index* (GEI) tahun 2015, negara yang maju indeks pertumbuhan kewirausahaan menunjukkan kemajuan baik di sektor ekonomi maupun industri. Pada saat yang sama, data dari GEI Indonesia menunjukkan memiliki skor 21,0, menempatkannya pada posisi 120 dari 130, terendah kesepuluh. Oleh karena itu, agar masyarakat Indonesia mempunyai jiwa, maka harus sadar untuk menjadi wirausaha dan memulai usaha baru (Meifa, 2022).

Bidang kewirausahaan menjadi semakin penting mengingat permasalahan ini. Jika generasi muda mampu menciptakan lapangan kerja maka perekonomian kota akan tumbuh. Tentu saja, generasi yang terlibat dalam situasi ini perlu memiliki mentalitas wirausaha. Memulai suatu usaha bukanlah suatu hal yang mudah karena banyak faktor yang harus mempertimbangkan banyak hal yang akan mempengaruhi usaha tersebut diantaranya Modal, Motivasi dan Lingkungan.

Pada penelitian sebelumnya bahasan tentang faktor pengaruh model, motivasi dan lingkungan telah banyak dilakukan. Namun terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian terdahulu. Menurut penelitian N. T. Wardani & Dewi (2021), Tanusi & Laga (2020) menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Sedangkan pada penelitian Siagian & Manalu (2021), Meifa (2022) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Ada beberapa penelitian menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha N. T. Wardani & Dewi (2021), Anand & Meftahudin (2020), namun beberapa penelitian menjelaskan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha Hadyastiti et al. (2020). Menurut penelitian K. T. Wardani et al. (2021), Aini & Oktafani (2020) menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sedangkan penelitian Rachmawati & Subroto (2022) menyatakan bahwa lingkungan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang dan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya prodi Ekonomi Syariah Angkatan Tahun 2020 dengan judul “**Analisis Pengaruh Faktor Modal, Motivasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu menurunnya jumlah lapangan kerja yang tersedia, tingginya tingkat pengangguran dari lulusan SMP hingga perguruan tinggi, peluang meningkatnya minat generasi muda untuk berwirausaha dan kewirausahaan menjadi komponen kehidupan yang penting.

Adapun pembatasan masalah dan untuk menghindari meluasnya pembahasan masalah maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada minat berwirausaha mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan 2020.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan Mahasiswa/i IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan Mahasiswa/i IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
3. Apakah lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan Mahasiswa/i IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
4. Apakah modal, motivasi, dan lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan Mahasiswa/i IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Setelah tujuan penelitian dirumuskan, penelitian dapat dengan jelas menunjukkan arah penelitian yang harus dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap minat berwirausaha di kalangan Mahasiswa/i IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha dilangan Mahasiswa/i IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha di kalangan Mahasiswa/i IAIN Syekh Nurjati Cirebon
4. Untuk menganalisis pengaruh modal, motivasi, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha di kalangan Mahasiswa/i IAIN Syekh Nurjati Cirebon

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pengaruh faktor modal, motivasi dan lingkungan terhadap minat berwirausaha ditinjau dalam perspektif Ekonomi Syariah dan diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan penelitian sejenis.
2. Secara Praktis manfaat penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta informasi bagi masyarakat umum tentang pengaruh modal, motivasi, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha

ditinjau dalam perspektif Ekonomi Syariah. Dan juga penelitian ini sebagai bentuk perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Jurusan Ekonomi Syariah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kerja institusi dan dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang terkait untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab. Masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang kajian-kajian teori, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang sasaran waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, jenis data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, Teknik analisis data, analisis linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi (R^2).

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang gambar umum penelitian, analisis data, dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas kesimpulan yang diperoleh atas pengujian hipotesis dan penjelasan singkat atas hasil yang diperoleh, dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.